



STRATEGI PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN ABU BAKAR SARI KOTA JAMBI

Redi Apriansyah¹, Salahuddin², Mukhlis³

^{1,2,3} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: raprian077@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1889>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026

Final Revised: 24 January 2026

Accepted: 10 February 2026

Published: 27 February 2026

Keywords:

Administrator strategies

Orphanage

Religious values



ABSTRACT

This study aims to examine the strategies implemented by orphanage administrators in instilling religious values in foster children. The cultivation of religious values is an important aspect in shaping the character and personality of children Abu Bakar Sari, especially those living in orphanages. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of orphanage administrators and foster children. The results indicate that the strategies used by orphanage administrators in instilling religious values include habituation of religious activities, exemplary behavior of administrators, providing advice, as well as continuous supervision and guidance. Supporting factors in the implementation of these strategies include the commitment of administrators, a religious-oriented orphanage environment, and adequate facilities. Meanwhile, inhibiting factors include differences in the backgrounds of foster children and limited time availability of administrators. Therefore, the strategies applied by orphanage administrators play an important role in instilling religious values and shaping the religious character of foster children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak asuh. Penanaman nilai keagamaan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, khususnya bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan Abu Bakar Sari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengurus panti asuhan dan anak asuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan pengurus, pemberian nasihat, serta pengawasan dan pendampingan secara berkelanjutan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut antara lain adanya komitmen pengurus, lingkungan panti yang religius, serta dukungan sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan latar belakang anak asuh dan keterbatasan waktu pengurus. Dengan demikian, strategi yang diterapkan pengurus panti asuhan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter religius anak asuh.

Kata kunci: Strategi Pengurus, Panti Asuhan, Nilai-Nilai Keagamaan

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang berfungsi memberikan perlindungan, pengasuhan, dan pembinaan bagi anak-anak yang mengalami keterbatasan fungsi keluarga, seperti anak yatim, yatim piatu, anak terlantar, maupun anak dari keluarga kurang mampu. Peran panti asuhan tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pengembangan potensi, pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai keagamaan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2020 yang menegaskan bahwa panti sosial berfungsi melaksanakan rehabilitasi sosial guna memulihkan dan mengembangkan kemampuan individu agar dapat menjalankan fungsi sosialnya secara optimal (Ellis et al., 2022).

Sebagai lembaga pengganti peran keluarga, panti asuhan memiliki tanggung jawab moral dan edukatif dalam membentuk kepribadian anak asuh, terutama dalam aspek akhlak dan nilai-nilai keagamaan. Anak-anak yang diasuh di panti asuhan umumnya berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam, termasuk kondisi kemiskinan, keluarga tidak utuh (*broken home*), serta keterbatasan akses pendidikan keagamaan sejak dini. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pengasuhan dan pembinaan yang tepat, khususnya melalui pendekatan komunikasi persuasif dan edukatif yang mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pembentukan akhlak anak (Purwitasari & Hutari, 2024).

Panti asuhan juga merupakan bagian dari pendidikan informal yang berperan dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab. Penguatan karakter dan nilai keagamaan idealnya dilakukan oleh lingkungan terdekat anak, terutama keluarga. Namun, tidak semua anak memiliki kesempatan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang utuh dan harmonis. Oleh karena itu, keberadaan panti asuhan menjadi solusi sosial yang strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyediakan lingkungan pengasuhan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual anak (Andriani et al., 2024; Karuniawan & Hidayat, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Asuhan Abu Bakar Sari Kota Jambi, ditemukan bahwa anak asuh memiliki latar belakang dan kemampuan keagamaan yang berbeda-beda. Dari sepuluh anak yang diasuh, sebagian merupakan anak yatim, sementara lainnya berasal dari keluarga kurang mampu, dengan tingkat pemahaman keagamaan yang tidak seragam. Bahkan, terdapat anak yang belum memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan tersendiri bagi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan dan pembinaan yang tepat agar seluruh anak asuh mampu berkembang secara spiritual dan moral sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai strategi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak asuh, khususnya di Panti Asuhan Abu Bakar Sari Kota Jambi, sebagai upaya membentuk akhlak dan kepribadian anak yang religius, mandiri, dan berakhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak asuh. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, perspektif, serta proses sosial yang terjadi secara

alamiah di lingkungan penelitian, dengan menekankan pemahaman kontekstual terhadap fenomena yang diteliti (Charismana et al., 2022; Nugraha, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Abu Bakar Sari Kota Jambi. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengurus panti asuhan yang secara langsung terlibat dalam proses pengasuhan dan pembinaan keagamaan anak asuh, karena mereka merupakan pihak yang memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan nilai-nilai keagamaan.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul sekaligus penganalisis data. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembinaan keagamaan dan interaksi antara pengurus dan anak asuh dalam situasi alamiah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pengurus panti asuhan guna menggali informasi terkait strategi, pengalaman, serta tantangan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak asuh. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil panti asuhan, visi dan misi, kondisi fasilitas, serta arsip kegiatan pembinaan yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari informan dan data sekunder yang berasal dari literatur, dokumen, serta sumber tertulis lain yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data di lapangan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antarfenomena. Tahap akhir analisis adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dan diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar temuan yang dihasilkan bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dijaga melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, ketekunan observasi, serta triangulasi sumber dan teknik guna meminimalkan bias dan meningkatkan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Panti Asuhan Abu Bakar Sari

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Panti Asuhan Abu Bakar Sari Kota Jambi menerapkan berbagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak asuh, yang mencakup keteladanan, pembiasaan praktik keagamaan rutin, instruksi langsung dan bercerita, kegiatan interaktif, dukungan lingkungan yang kondusif.

Temuan menunjukkan bahwa keteladanan pengurus menjadi dasar strategi pembinaan keagamaan di panti asuhan. Pengurus tidak hanya memberikan instruksi verbal tetapi juga mempraktikkan adab dan ibadah secara konsisten, seperti mencontohkan membaca Al-Qur'an dan perilaku religius lain dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan semacam ini penting karena membentuk *learning by example*, sehingga anak asuh lebih mudah menginternalisasi nilai keagamaan melalui observasi langsung terhadap figur pengurus. Ini selaras dengan penelitian tentang pola pengasuhan anak yang menyatakan bahwa pendidikan agama dan moral di panti asuhan sering dikaitkan dengan perilaku pengasuh yang menjadi model perilaku anak (Mutia et al., 2023; Wahida et al., 2024).

Selanjutnya, strategi pembiasaan melalui rutinitas ibadah dan kegiatan keagamaan yang terjadwal, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah

kegiatan, terbukti membantu internalisasi nilai keagamaan. Hal ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan religius dalam konteks panti asuhan dapat memperkuat keterlibatan anak dalam aktivitas agama dan membentuk disiplin religius secara konsisten (Aeni et al., 2025; Husnadian et al., 2022; Rudiyanto et al., 2025).

Strategi instruksi langsung dan bercerita juga teridentifikasi efektif, di mana pengurus menggunakan cerita kisah Nabi, kisah pengalaman spiritual, dan penjelasan langsung untuk memperkaya pemahaman religius anak. Pendekatan naratif ini menunjukkan bahwa penyampaian nilai tidak terbatas pada teori, tetapi melalui pengalaman dan refleksi bersama, yang mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap makna agama dalam konteks kehidupan mereka.

Selain itu, pengurus juga menerapkan kegiatan interaktif dan menarik, seperti lomba agama (misalnya lomba tahfidz, pidato, adzan), yang tidak hanya memperkuat pengetahuan keagamaan tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan. Pendekatan interaktif ini sesuai dengan temuan yang menunjukkan bahwa strategi penguatan karakter di panti asuhan yang menggabungkan aktivitas pembelajaran dan permainan dapat meningkatkan keterlibatan anak secara emosional dan social (Kejora et al., 2021).

Selain teknik pembelajaran, lingkungan fisik dan sosial yang kondusif di panti asuhan yang bersih, nyaman, dan penuh perhatian dari pengurus, terlihat menjadi faktor pendukung kuat bagi internalisasi nilai keagamaan anak. Lingkungan yang positif memberikan rasa aman, kenyamanan, dan dukungan sosial yang penting dalam proses pembentukan kepribadian anak asuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa lingkungan sosial yang mendukung sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai religius anak di panti asuhan (Rohmawati et al., 2025; Zahir & Suhaimi, 2025).

Tidak kalah penting, keterlibatan orang tua, meskipun anak tinggal di panti, turut memperkuat strategi penanaman nilai. Pengiriman dokumentasi kegiatan anak kepada orang tua melalui media komunikasi meningkatkan kolaborasi antara panti dan keluarga dalam pembinaan nilai keagamaan, dan ini dapat meningkatkan motivasi anak karena mendapat dukungan dari dua lingkungan sekaligus.

Secara keseluruhan, strategi pengurus di Panti Asuhan Abu Bakar Sari menunjukkan pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan pada aspek praktik ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter moral, sosialisasi nilai agama, serta konteks psikososial anak. Temuan penelitian ini memperkuat studi empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pembinaan keagamaan di panti asuhan harus berjalan secara integratif, mencakup aspek perilaku, rutinitas, interpersonal, dan dukungan lingkungan untuk menghasilkan internalisasi nilai yang berkesinambungan (Aeni et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas strategi pengurus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Panti Asuhan Abu Bakar Sari Kota Jambi. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua kategori utama: faktor pendukung dan faktor penghambat, yang secara bersama-sama menentukan keberhasilan proses internalisasi nilai religius pada anak asuh.

Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah adanya keteladanan pengurus yang konsisten menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pelaksanaan ibadah dan perlakuan moral terhadap anak asuh. Keteladanan merupakan salah satu basis penting dalam pembentukan nilai, karena perilaku pemimpin atau pengasuh sering kali menjadi rujukan anak dalam meniru perilaku yang dianggap positif dan religius.

Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa peran figur teladan sangat penting dalam membentuk perilaku religius anak panti asuhan (Aeni et al., 2025; Nurmayani et al., 2025).

Lingkungan panti yang kental nilai keagamaannya, termasuk adanya fasilitas ibadah dan bahan bacaan religius, juga menciptakan suasana yang mendukung pembiasaan perilaku keagamaan. Program rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian yang terstruktur membantu anak asuh memahami dan mengimplementasikan ajaran agama secara konsisten (Islamy et al., 2024).

Selain itu, dukungan dari orang tua wali santri dan ketua panti dalam bentuk motivasi, bimbingan, serta insentif seperti hadiah hafalan ikut memperkuat proses internalisasi nilai keagamaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dan dukungan sosial merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter religius anak (Kusumarini et al., 2024).

Di samping faktor pendukung, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang menghambat proses penanaman nilai-nilai keagamaan. Perbedaan latar belakang keluarga dan pengalaman hidup anak asuh menjadi salah satu hambatan utama, karena beberapa anak tidak memiliki dasar pendidikan agama yang kuat sebelum masuk panti, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Faktor ini sesuai dengan kajian mengenai keragaman pengalaman sosial anak panti yang memengaruhi kesiapan mereka menerima nilai religius (Amania, 2024).

Hambatan lainnya terlihat dari kurangnya motivasi intrinsik beberapa anak, termasuk rasa jenuh atau malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan, yang dapat mempengaruhi keterlibatan mereka secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai keagamaan tidak hanya memerlukan struktur kegiatan yang baik, tetapi juga perlu strategi yang responsif terhadap kondisi psikologis anak.

Pengurus panti asuhan juga menerapkan prinsip kewajiban versus ketidakterpaksaan terhadap praktik keagamaan, yaitu lebih menekankan pada pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, sementara praktik keagamaan lainnya bersifat sunnah atau dianjurkan tanpa paksaan. Pendekatan ini mencerminkan kebijaksanaan dalam pembinaan religius yang mempertimbangkan perbedaan karakter dan kemampuan anak, serta tidak menimbulkan resistensi atau penolakan dari anak asuh. Model pembinaan yang adaptif seperti ini telah diidentifikasi sebagai pendekatan efektif dalam pendidikan nilai karena mengakomodasi perbedaan individual anak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pengurus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Panti Asuhan Abu Bakar Sari dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial-struktural dan psikologis, termasuk keteladanan pengurus, lingkungan religius, dukungan sosial dari keluarga, serta pendekatan pembinaan yang sensitif terhadap kemampuan dan pengalaman anak. Faktor-faktor pendukung yang kuat dapat mengoptimalkan implementasi strategi, sementara faktor penghambat mengharuskan pengurus untuk menerapkan pendekatan yang lebih adaptif dan individual dalam pembinaan nilai keagamaan.

Upaya Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengurus Panti Asuhan Abu Bakar Sari Kota Jambi menerapkan beberapa upaya strategis untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak asuh, terutama hambatan yang berkaitan dengan kondisi latar belakang keluarga, pengalaman hidup, motivasi individual, dan variasi tingkat pemahaman agama anak.

Upaya pertama adalah menyesuaikan pembinaan keagamaan dengan kondisi

individual anak, termasuk memberikan pendekatan yang sabar, lembut, dan penuh perhatian. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pendidikan yang humanis dalam konteks religi, di mana proses internalisasi nilai keagamaan dilakukan secara berproses dan mengutamakan kenyamanan psikologis anak (Al Ansori, 2022; Rafsanjani & Rozaq, 2018). Perbedaan tingkat pemahaman agama di antara anak asuh membutuhkan strategi yang adaptif, di mana pengurus tidak hanya mengulang materi, tetapi juga menguatkan fondasi awal pemahaman melalui pembelajaran dasar yang sistematis, seperti tahsin dan tajwid, sampai anak mencapai keterampilan baca Al-Qur'an yang baik.

Selanjutnya, pengurus memanfaatkan keteladanan perilaku religius sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Keteladanan ini tidak hanya terlihat dalam aktivitas ibadah bersama, tetapi juga dalam perilaku keseharian pengurus, seperti keteraturan beribadah, kejujuran, kedisiplinan, dan sikap saling menghormati yang berfungsi sebagai model sosial bagi anak asuh. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keteladanan pengasuh memegang peran penting dalam internalisasi nilai moral dan religius anak, karena anak belajar lewat observasi dan imitasi terhadap figur yang mereka anggap signifikan (Syarifah et al., 2021). Ketika pengurus memperlihatkan komitmen religius yang konsisten, anak asuh lebih mudah mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya lain yang digunakan adalah pemberian pembinaan bertahap berdasarkan kebutuhan anak, terutama bagi anak yang kondisi awal pemahamannya masih nol atau sangat dasar. Dalam konteks ini, pengurus memandang anak seperti "bibit tanaman" yang harus dipupuk dari akar sampai menjadi buah, di mana pembelajaran dimulai dari hal-hal yang paling mendasar dan kemudian dikembangkan secara bertahap sesuai progres anak. Strategi pembinaan bertahap ini selaras dengan pendekatan *scaffolding* dalam pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya memberikan dukungan awal secara intensif lalu dikurangi secara bertahap ketika anak menunjukkan kemandirian belajar (Mustofa et al., 2021). Pendekatan ini membantu anak yang kurang memahami nilai agama atau yang berasal dari pengalaman keluarga yang minim pendidikan keagamaan, sehingga mereka dapat mengejar ketertinggalan pemahaman religius dan membangun struktur nilai yang lebih stabil.

Yang tidak kalah penting adalah konsistensi pembiasaan keagamaan dalam rutinitas harian, seperti pelaksanaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama, yang terus dipelihara meskipun anak belum sepenuhnya memahami makna di awal pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik religius secara teratur bukan hanya sekadar aktivitas formal, tetapi juga strategi untuk membangun *habit of worship* yang kemudian menjadi bagian dari identitas anak. Penelitian ini, pendekatan pembiasaan membantu menanamkan disiplin religius yang penting untuk kondisi sosial keagamaan jangka panjang.

Secara keseluruhan, upaya-upaya tersebut membentuk suatu model pembinaan nilai keagamaan yang adaptif, humanis, dan berkesinambungan, yang mampu mengatasi hambatan individual, sosial, dan kultural yang dihadapi anak asuh di Panti Asuhan Abu Bakar Sari Kota Jambi. Model ini menunjukkan bahwa penanaman nilai religius bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses pembangunan karakter yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pembinaan karakter religius pada anak panti asuhan perlu mengakomodasi kondisi individual anak, keteladanan pengasuh, serta pembiasaan yang konsisten untuk mencapai internalisasi nilai yang lebih mendalam (Aeni et al., 2025; Islamy et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di Panti Asuhan Abu Bakar Sari Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai keagamaan dilaksanakan melalui strategi yang terencana, beragam, dan kontekstual dengan kondisi anak asuh. Pengurus panti menerapkan strategi keteladanan, pembiasaan, instruksi langsung dan metode bercerita, kegiatan interaktif dan menarik, penciptaan lingkungan religius yang kondusif, kerja sama dengan orang tua, serta pengelolaan media pembelajaran secara selektif. Strategi-strategi tersebut terbukti berkontribusi dalam membentuk nilai keimanan, akhlak, dan ibadah anak asuh secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai keagamaan didukung oleh beberapa faktor, antara lain keteladanan pengurus, lingkungan panti yang religius dan aman, program keagamaan yang terstruktur, dukungan fasilitas ibadah, serta keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan religius anak. Sebaliknya, faktor penghambat utama berasal dari perbedaan latar belakang keluarga dan pengalaman hidup anak asuh, minimnya pendidikan agama sebelum masuk panti, serta kondisi psikologis anak yang memerlukan pendekatan khusus. Perbedaan karakter dan tingkat pemahaman agama anak menyebabkan proses internalisasi nilai keagamaan tidak dapat dilakukan secara instan dan membutuhkan kesabaran serta konsistensi dari pengurus.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pengurus panti asuhan melakukan upaya pembinaan yang menekankan kedekatan emosional antara pengasuh dan anak asuh melalui pendekatan kekeluargaan. Anak diperlakukan sebagai subjek pembinaan yang perlu dibimbing secara bertahap sesuai dengan kondisi awal pemahaman keagamaannya. Selain itu, pembiasaan praktik keagamaan seperti salat berjamaah, mengaji, dan doa bersama diterapkan secara konsisten sebagai upaya membentuk karakter religius anak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai keagamaan yang efektif di panti asuhan memerlukan kombinasi antara keteladanan, pembiasaan, pendampingan personal, dan lingkungan yang mendukung.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan panti asuhan perlu menempatkan pembinaan nilai keagamaan sebagai program inti yang didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Ketua panti asuhan sebagai penanggung jawab utama diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan evaluasi terhadap program keagamaan agar pelaksanaannya lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan anak asuh. Selain itu, panti asuhan disarankan untuk menambah tenaga pendidik atau pengajar khusus di bidang keagamaan guna meningkatkan efektivitas pembinaan, mengingat keterbatasan jika pembinaan hanya bergantung pada pengasuh semata.

Dari sisi kebijakan internal, panti asuhan juga perlu mulai mempertimbangkan pemanfaatan media teknologi secara terarah dan terkontrol sebagai sarana pendukung pembelajaran keagamaan. Penggunaan teknologi tidak hanya berfungsi untuk memperkaya metode pembelajaran agama, tetapi juga untuk membekali anak asuh dengan literasi teknologi yang relevan dengan tuntutan era modern. Dengan demikian, integrasi pembinaan keagamaan dan penguatan kompetensi dasar anak asuh diharapkan mampu membentuk pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

REFERENSI

- Aeni, N., Jumadi, & Muzaki, M. (2025). Upaya Pengasuh Panti Asuhan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Aimas. *Jurnal PAIDA*, 4(2), 501–512.
- Al Ansori, Y. (2022). Internalisasi Pendidikan Agama Islam Humanis Religius Dalam Multi Kultural Agama Di SMP Negeri 36 Purworejo. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(5), 166–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Amania, F. N. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Anak Asuh Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Kasih Mesra Demak. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(September), 225–250. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>
- Andriani, Isnarmi, Susi Fitria Dewi, & Monica Tiara. (2024). Penguatan karakter anak-anak di Panti Asuhan. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 275–286.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Ellis, R., Diantra Sampe, P., Program, *, Bimbingan, S., Konseling, D., & Pattimura, U. (2022). Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(1), 12–17.
- Husnadian, A., Rispawati, Basariah, & Sumardi, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius pada Anak Asuh di Panti Asuhan Ampera Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 208–217.
- Islamy, U. A., Yusri, F., & Ardizon, C. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Putra Aisyiyah Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 105–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1487>
- Karuniawan, I. I., & Hidayat, F. (2024). Penanaman Nilai Disiplin pada Anak-anak Panti Asuhan Al-Maa'uun Purwokerto. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 43–60.
- Kejora, M. T. B., Sittika, A. J., & Syahid, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Humanistik Melalui Kearifan Lokal dan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Panti Asuhan. *Dharma Raflesia Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(01), 111–123.
- Kusumarini, E., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Badriyah, K., Sulaiman, M., & Haddar, G. Al. (2024). Analisis peran keluarga dalam membentuk karakter islami anak gambaran penelitian yang telah dilakukan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1670–1674. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Mustofa, H., Jazeri, M., Mu'awanah, E., Setyowati, E., & Wijayanto, A. (2021). Strategi Pembelajaran Scaffolding dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-Fatih*, 1(April), 42–52. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF>
- Mutia, Marzuki, K., & Natsir, N. (2023). Pola Asuh Dan Pembinaan Moral Anak : Studi Kasus Di Panti Asuhan di Kabupaten Maros. *Pinisi: Journal of Art, Humanity, & Social Studies*, 3(4), 24–33.
- Nugraha, D. A. W. (2024). Metode Penelitian. (Padang: CV. Gita Lentera), 5, 23.
- Nurmayani, Cahyani, D., Azhara, N., Halim, N. N., Yaurani, S., Lubis, S. N., & Dina, Z. S. (2025). The Influence of the Role of Caregivers at the Indonesian Islamic Missionary Foundation ' s Orphanage on Children ' s Islamic Character Education. *JlIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(April), 6327–6333. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Purwitasari, P., & Hutari, N. A. (2024). Komunikasi persuasif dalam meningkatkan akhlak anak di

panti asuhan amaliyah kota kendari (1,2,3). 2(3), 33–38.

- Rafsanjani, T. A., & Rozaq, M. A. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman terhadap Perkembangan Anak di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*, 20(1), 16–29.
- Rohmawati, S., Zahro, W., Firmansyah, F., Yudhi, A., Ibadurrohman, M., Saputra, J. E., Sa'dullah, A., & Asrori, M. (2025). Dampak Lingkungan Panti terhadap Proses Pendidikan Karakter Anak Asuh di Panti Asuhan Ar-Rasyid. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 368–377. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3670>
- Rudiyanto, R., Tobroni, & Humaidi, N. (2025). Religious Character Building Through the Habitual Practice of Congregational Prayer at the ' KH Mas Mansur ' Orphanage in Malang. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 42–48.
- Syarifah, L., Latifah, N., & Puspitasari, D. (2021). Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2).
- Wahida, N., Paisal, J., & Ramli. (2024). Pola Pengasuhan Anak di Yayasan Panti Asuhan Ummul Yatama Serambi Mekkah. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(2), 123–138. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/jimmi>
- Zahir, F. I., & Suhaimi, F. (2025). Pengaruh Lingkungan Panti Asuh terhadap Pembentukan Karakter Anak (Survei di Panti Yayasan Al-Huda). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(3), 7029–7037.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA